

Pendekatan Sistematis dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran

Allya Esa Putri

Universitas Djuanda allyaesa27443@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan rencana pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan sistematis ini mengidentifikasi kebutuhan, memilih masalah, mengidentifikasi persyaratan untuk memecahkan masalah, mengembangkan solusi alternatif, menghasilkan hasil dan memodifikasi beberapa atau semua persyaratan sistemik yang membatasi pemenuhan kebutuhan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini meneliti bagaimana penggunaan metode sistematis dapat menjadi dasar yang kuat untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan memenuhi kebutuhan siswa. Pendekatan sistematis juga merupakan dasar yang efektif untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Aspek penting lainnya yang disoroti termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan perencanaan untuk keragaman dan inklusi peserta didik. Dengan mengikuti pendekatan sistematis ini, para pendidik dikatakan dapat memastikan koherensi dan integrasi antara berbagai elemen perencanaan untuk mendukung mencapai target pendidikan. Target dari studi ini ialah untuk menemukan cara-cara di mana metode sistematis dapat membangun pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan sinkronisasi, manajemen sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan untuk hasil pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: Pendekatan sistem, Berkualitas, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk pengalaman belajar yang bermakna dan mendapatkan siswa yang terbaik. Lanskap pendidikan yang berkembang secara dinamis membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur terhadap perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan sistematis terhadap perencanaan pembelajaran menekankan pentingnya melihat proses pembelajaran sebagai sebuah yang tersusun dari banyak bagian yang saling

terhubung dan mendukung antara yang lain. Setiap tahap dari proses perencanaan harus dipertimbangkan dengan cermat dan dirancang dengan hati-hati untuk memastikan integrasi dan koherensi dari tujuan pembelajaran, metode pengajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan manajemen kelas.

Guru harus berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang siapamurid-murid mereka dan bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menguji kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pengajaran yang menarik, terorganisir, dan terintegrasi. Hal ini merupakan komponen penting dari pekerjaan guru di semua jenis dan tingkat pendidikan. (Nur Nasution, 2017).

Mengetahui, melakukan, menjadi, dan hidup bersama adalah empat jenis pembelajaran yang dibawa oleh reformasi pendidikan. UU No. 20/2003 mengenai Sisdiknas (Pasal 1), pendidikan yaitu usaha yang terancang demi mewujudkan metode dan pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Putrianiingsih et al., 2021).

Misalnya, hal ini mencakup menjelaskan isi pelajaran, menanggapi siswa, memotivasi siswa belajar, membantu siswa mencari cara pada suatu permasalahan, mengelola kelas serta mengorganisir bahan ajar, memutuskan kegiatan mengajar, merangkum penilaian pembelajaran, memutuskan metode dan media pembelajaran, dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan bijaksana. Pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran untuk memungkinkan mereka melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengajaran mereka.

Pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran. Pengembangan rencana pembelajaran ini berkaitan dengan rencana yang harus dilaksanakan dikelas (Nur Nasution, 2017). Selain itu juga menitik beratkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yang ditentukan oleh berhasil tidaknya proses

pembelajaran, dengan kombinasi dari berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, dan faktor lingkungan, dengan siswa sebagai pelaku utama. Lalu guru sebagai pengelola utama pendidikan di lapangan, merupakan salah satu bagian tersebut. Kualitas pengajar, baik kemampuan dalam pengetahuan maupun yang bukan, sangat menentukan kualitas pembelajaran juga (Rafsanjani et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Beberapa literatur utama yang dipakai dalam menulis artikel ini adalah jurnal ilmiah, buku-buku, dan penelitian lebih dahulu yang terkait dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya riset kepustakaan. Data setelah dikumpulkan dievaluasi dan disajikan secara deskriptif (Safran et al., 2024). Penelitian kualitatif adalah cara penelitian untuk menentukan kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, mencari dan merekonstruksi sumber informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada untuk pengumpulan data. (Rokhmawati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, perencanaan pembelajaran memegang bagian penting dari proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi. Perencanaan yang matang dan terarah memberikan guru dasar guna membantu siswa menggapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Artikel ini menjelaskan pendekatan sistematis terhadap perencanaan pembelajaran, sebuah konsep yang menekankan pada keteraturan dan struktur dalam perencanaan pembelajaran.

Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk membantu guru membuat pembelajaran yang efisien dengan kebutuhan dan karakter siswa. Mengapa Pendekatan Sistematis Perlu? Pendekatan sistematis dalam

pengembangan perencanaan pembelajaran menawarkan beberapa keuntungan, di antaranya:

- Memastikan keselarasan antara tujuan, materi, metode pembelajaran, dan alat penilaian.
- Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran.
- Memudahkan monitoring dan evaluasi pembelajaran.
- Membantu guru dalam beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

Perencanaan ialah proses mempersiapkan rencana yang akan digunakan demi menggapai target yang telah ditentukan secara rasional (Sabrina & Sya, M.F 2024). Perencanaan disebut sistematis karena didasarkan pada dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar ini termasuk menentukan keputusan, penggunaan pemahaman dan teknologi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, serta perbuatan dan aktivitas dengan terorganisir. Waterson menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah upaya sistematis, sadar, dan berkelanjutan untuk memilih pilihan terbaik dari sejumlah opsi untuk mencapai tujuan tertentu (Dolong, 2016). Oleh karena itu, rencana pembelajaran juga harus sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi tentunya akan membawa perubahan dalam kehidupan kita, terutama dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sektor pendidikan harus terus menerus mengalami reformasi secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan sektor pendidikan memegang peranan penting dan menjadi faktor dibalik keberhasilan sistem dalam proses belajar dan mengajar. (Rafsanjani et al., 2024). Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran guru dan mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang sistematis. Sangat penting bahwa perencanaan pelajaran dilandasi dari pendekatan sistem, menggabungkan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. (Eka Saptaning Pratiwi & Ahmad Farid Utsman, 2022) berarti

sangat mempengaruhi sekali pendekatan yang di lakukan pada perencanaan pembelajaran yang sangat teratur dan sistematis seperti yang di katakan sebelumnya.

Hal ini meliputi pemilihan tema, pengembangan tema menjadi subtema, penentuan kompetensi dasar dan isi bahanajar. Pemilihan tema dan subtema dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah, serta disajikan semenarik mungkin dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan sistematis terhadap proses pembelajaran, pemilihan tema dan mata pelajaran sangatlah penting. Proses yang sistematis adalah bagian yang terstruktur dan teratur dari suatu kegiatan. Proses yang kompleks berarti guru tidak sekedar memberikan pelajaran, namun membentuk karakter siswa sebagai pribadi yang baik (Rokhmawati et al., 2023).

Tujuan yang terukur dan spesifik memungkinkan guru dapat memilih cara pembelajaran yang optimal dan memandu kegiatan pembelajaran secara efektif (Sabrina & Sya, M.F 2024). Dikarenakan karakter setiap siswa yang berbeda menyebabkan guru harus lebih mengatur serta mencoba segala metode dan pendekatan terhadap siswa itu sendiri yang bisa saja sudah terpengaruh oleh lingkungan, keluarga dan teman, dalam melakukan hal tersebut. Banyak siswa memiliki kapasitas dan kemauan yang berbeda dalam belajar maka perbedaan ini menciptakan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap pelajar.

Oleh karena itu, proses perencanaan pembelajaran haruslah kompleks karena akan ada berbagai kemungkinan yang muncul dalam pembelajaran. Tidak mengherankan bahwa negara-negara akan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk membuat rencana panduan nasional, karena pendekatan yang digunakan sangat tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Pendekatan perencanaan juga dapat berbeda di dalam negara yang sama, tergantung pada waktunya.

Dengan kata lain, kebutuhan pendidikan selalu jadi dasar perencanaan pendidikan, atau kebijakan perencanaan awal. Setidaknya terdapat tiga jenis pendekatan yang digunakan sebagai awal untuk membuat perencanaan pengajaran (Dolong, 2016) yaitu:

- a. Strategi permohonan masyarakat
- b. Strategi tenaga pegawai
- c. Strategi efisiensi investasi atau nilai imbalan

Tiga strategi yang dijelaskan tersebut saat ini digunakan pada perencanaan di negara maju maupun negara berkembang, seperti Indonesia, lebih memakai tiga pendekatan tersebut dengan bersamaan, namun dengan penekanan yang berbeda. Penekanannya adalah pada dua pendekatan berikut ini. Selain ketiga pendekatan tersebut, terdapat pendekatan sistem yang dikenal sejak tahun 1960-an serta dianggap lebih komprehensif.

Pengajaran sebagai sebuah sistem adalah metode pengajaran yang sangat penting pada hubungan sistematis antara berbagai komponen metode pengajaran. Metode ini menekankan pada hubungan yang sistematis antara berbagai elemen pendidikan. Ini melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai perubahan yang diharapkan pada pengetahuan, perspektif, dan keterampilan siswa (Sabrina & Sya, M.F 2024). Hubungan yang sistematis berarti bahwa komponen-komponen yang tergabung dalam metode pengajaran mengikuti fungsinya masing-masing. Hubungan yang sistematis berarti bahwa komponen-komponen yang tergabung dalam metode pengajaran saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan menyatu.

Kemudian, dalam kaitannya dengan kurikulum yang digunakan saat ini, kegiatan akhir ini rata-rata dilakukan oleh guru sekolah dasar, serupa pada saat mereka membuat program tahunan, semesteran, bulanan, mata

pelajaran, atau modul. Kurikulum juga merujuk pada dokumen kurikulum, yaitu kurikulum tertulis (kurikulum tertulis), kurikulum potensial (kurikulum potensial), dan kurikulum yang benar-benar dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (kurikulum nyata), yang kerap disebut sebagai penerapan kurikulum (Suprihatin, 2017). Empat pendekatan—pendekatan kurikuler, pendekatan humanistik, pendekatan teknologi, dan pendekatan rekonstruksi sosial—dikenal dalam teori kurikulum untuk mengembangkan kurikulum.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, Ada kemungkinan bahwa perencanaan memainkan fungsi yang besar dalam proses pembelajaran. perencanaan memungkinkan pendidik dan peserta belajar dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan itu sendiri memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas pengajaran ketika guru memberikan materi kepada siswa. Guru dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif atau menghambat sikap positif mereka terhadap pelajaran. Menunjukkan sikap optimis terhadap instruksi.

Peran pendekatan perencanaan pembelajaran dapat membantu guru menilai siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan menghemat waktu karena guru sudah siap untuk proses belajar. Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk merancang konsep pembelajaran. Pada saat merencanakan konsep pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan untuk merancang program pembelajaran, memahami bahan ajar, membuat situasi dan kondisi belajar yang kondusif, dan ahli memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk menentukan rencana dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, demi merencanakan teori pembelajaran yang baik, pendidik memperhatikan berbagai elemen dan faktor yang terkait dengan proses pembelajaran. Secara khusus, memahami sifat-sifat unik setiap siswa akan memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Sebagai hasilnya, Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keadaan peserta didik dan tercapai dengan berhasil dan berguna. Dengan ini dibuktikan dengan kompetensi yang disebutkan dalam Pasal 10, ayat 1, yang mengharuskan guru memiliki kompetensi pedagogis, sosial, dan profesional.

REFERENSI

- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, V(1), 65–75.
- Eka Saptaning Pratiwi, & Ahmad Farid Utsman. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, I, 185–195.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(01), 4. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Sabrina, N., & Sya, M. F. (2024). *Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran*. 3, 5203–5211.
- Safran, S., Balqis, A., Sitorus, P. A., Wibowo, S. P., & Bahri, N. H. (2024). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Mengajar Guru. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 141–148.

Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>